

## Workshop *Public speaking* Bagi Guru SD Berbasis *Storytelling* Di Kota Semarang

Naiza Rosalia<sup>1</sup>, Mutia Rahmi Pratiwi<sup>2</sup>, Mukaromah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: mutia.rahmi@dsn.dinus.ac.id

### ABSTRAK

Kehadiran teknologi dan perubahan dalam pendidikan mendorong para guru untuk memperbarui metode penyampaian materi mereka. Dibutuhkan kreativitas dalam menggunakan media yang beragam dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. *Storytelling* menjadi keterampilan yang penting bagi guru SD untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk mengasah kemampuan *storytelling*, pemahaman dasar mengenai komunikasi nonverbal dan *public speaking* sangatlah diperlukan. SDIT Al-Firdaus Semarang telah memanfaatkan keberadaan website sekolah sebagai media pembelajaran yang interaktif, berbasis audiovisual, dan lebih menarik bagi siswa. Pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan pada tanggal 5 Desember 2022 di SDIT Al-Firdaus Semarang berhasil melibatkan 20 guru dalam sesi selama dua jam. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada paparan materi dari tim pengabdian, tetapi juga melibatkan praktek langsung *public speaking* di depan kamera, yang diikuti oleh beberapa guru. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih dari 70% dari para peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa para peserta mampu lebih mudah memahami materi ketika mereka diajak untuk langsung mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dari tim pemateri kegiatan pengabdian.

**Kata Kunci:** Komunikasi, *Public speaking*, *Storytelling*, Video Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Perubahan sistem pendidikan dari pertemuan tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan di semua tingkatan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan PJJ mulai tanggal 13 Juli 2020 menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kurangnya motivasi belajar, ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas dari guru, kendala kuota internet yang masih belum optimal meskipun bantuan kuota pulsa dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diberikan, serta terganggunya hubungan emosional antara pendidik dan siswa (A. Denty, 2021).

Selain itu, terlihat adanya permasalahan dalam motivasi belajar anak saat PJJ. Dalam suatu observasi selama satu minggu PJJ, tercatat penurunan keaktifan anak sebesar 45%, dinilai dari frekuensi partisipasi anak dalam interaksi dengan guru dan penurunan sebesar 14% dalam kehadiran mereka di kelas (Septiani, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai motivator. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa motivasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dinamika proses belajar mengajar (Hapsari *et al.*, 2021). Permasalahan ini, pada akhirnya, mulai menemukan titik terang ketika pandemi COVID-19 di Indonesia mulai mereda setelah pernyataan dari Presiden Joko Widodo pada bulan Mei 2022, menyatakan bahwa kondisi pandemi mulai mereda dan aktivitas masyarakat sudah kembali normal (Farisa, 2022).

Dinas Pendidikan Kota Semarang memulai penerapan PTM sejak 21 Februari 2022

dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Namun, belakangan ini terjadi peningkatan kasus COVID-19 yang signifikan. Pada tanggal 2 Agustus 2022, tercatat penambahan 5.827 kasus positif COVID-19, sehingga pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1 di seluruh Indonesia (Azizah, 2022).

Kondisi ini menuntut persiapan khusus dari dunia pendidikan. Pada bulan Februari 2022 di Kota Semarang, PTM sempat dihentikan karena lonjakan kasus aktif COVID-19 (Raharjo, 2022). Oleh karena itu, setiap sekolah perlu mempersiapkan dua metode pembelajaran, yaitu PJJ dan PTM. Sarana prasarana untuk PJJ juga harus diperbaharui agar tidak terjadi kesulitan ketika PJJ harus diterapkan kembali.

Persiapan ini dilakukan oleh salah satu sekolah Islam terpadu di Kota Semarang, yaitu SD Al-Firdaus. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pleburan Barat No. 9, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Informasi terkait gambaran lokasi SDIT Al-Firdaus Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Lokasi Sekolah SDIT Al-Firdaus

Pembuatan website telah dimulai sebagai langkah antisipasi untuk kemungkinan adanya PJJ yang mungkin akan diterapkan di masa mendatang. Fitur-fitur pembelajaran yang lebih interaktif sedang disiapkan di situs web tersebut, termasuk di dalamnya adalah media pembelajaran berbasis video. Media pembelajaran terdiri dari empat jenis, yaitu audio, visual, audiovisual, dan multimedia. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, 95.4% peserta didik membutuhkan video pembelajaran sebagai alat pembelajaran (Farhamna, 2021).

Di tingkat SD, pendidikan tidak hanya fokus pada mata pelajaran, tetapi juga menanamkan karakter-karakter positif sebagai dasar bagi peserta didik. Salah satu metode efektif untuk menanamkan karakter dan memahami mata pelajaran serta memotivasi anak dalam belajar adalah melalui metode *storytelling*. *Storytelling* merupakan cara memberikan informasi kepada anak-anak dengan cara yang menarik. Kegiatan bercerita ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami penjelasan dari guru (Rusiyono, 2020).

Dilihat dari pentingnya *storytelling*, SD Al-Firdaus merasa perlunya pengembangan keterampilan *storytelling* bagi para guru guna meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dalam video pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi siswa secara positif dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka melatih keterampilan *storytelling* ini, para guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang praktik *public speaking*, baik dalam situasi tatap muka maupun melalui media pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini, sebagai bagian dari aktivitas pengabdian masyarakat, bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman tentang komunikasi nonverbal dalam *public speaking*, termasuk praktik mengelola suara dalam teknik penceritaan yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah; dan (2) Memberikan pendampingan dalam praktik bercerita secara langsung di hadapan audiens serta teknik bercerita di depan kamera.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Pengisian pre-test terkait pengetahuan dasar peserta tentang komunikasi nonverbal dan praktik *public speaking*. Kegiatan dimulai pukul 13.00 oleh tim terdiri dari tiga orang yang mendistribusikan pre-test tertulis kepada 20 peserta. Pre-test bertujuan untuk menilai pemahaman dasar para guru tentang materi komunikasi nonverbal dan *public speaking*; (2) Pembukaan kegiatan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus Semarang dan Ketua Tim Pengabdian, Ibu Mukaromah; (3) Pemaparan materi mengenai komunikasi nonverbal dan *public speaking* oleh tim pelaksana; (4) Praktik *storytelling* oleh peserta di depan kamera, berdasarkan konsep teori komunikasi nonverbal dan *public speaking*. Praktik ini melibatkan empat peserta sekaligus sebagai proses produksi video pelatihan; (5) Pengisian post-test oleh peserta untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh tim pelaksana pengabdian.

Pelatihan dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus Semarang, di ruang kelas 2B lantai satu, Jl. Pleburan Barat No. 9, Pleburan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Sebanyak 20 guru mengikuti pelatihan ini, dengan tim pengabdian terdiri dari tiga pemateri dan dua mahasiswa sebagai tim dokumentasi (produksi dan editing video). Kegiatan berlangsung pada hari Senin, 5 Desember 2022, pukul 13.00 hingga 15.00 WIB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa aktivitas. Pukul 13.00 WIB, semua guru sudah berkumpul di lokasi dan acara dibuka oleh tim pelaksana pengabdian, yang pertama kali dipimpin oleh Ibu Mukaromah, M.I.Kom. Dalam sesi awal, tim menjelaskan pentingnya pemahaman dasar komunikasi dalam proses pembelajaran siswa kepada para guru sebagai peserta. Kemudian, Kepala Sekolah memberikan sambutan sebagai mitra pengabdian, menekankan antusiasmenya terhadap pelatihan yang berlangsung di SDIT Al-Firdaus Semarang.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan oleh Kepala Sekolah

Kegiatan berikutnya mencakup pemaparan materi tentang komunikasi non-verbal dan *public speaking* oleh tim pelaksana kegiatan. Dalam bagian komunikasi nonverbal, materi mencakup definisi komunikasi nonverbal, penjelasan mengenai tujuh jenis komunikasi nonverbal, dan diskusi mendalam tentang penerapan komunikasi nonverbal dalam konteks pembelajaran. Sedangkan dalam materi *public speaking*, disampaikan teknik memulai

percakapan, strategi menyampaikan cerita yang menarik (*storytelling*), teknik pengelolaan suara, dan bahasa tubuh.



Gambar 3. Paparan Materi oleh Tim Pengabdian

Kegiatan terakhir melibatkan praktik *storytelling* di hadapan kamera oleh para guru SDIT Al-Firdaus. Pada sesi praktik ini, peserta langsung mempraktekkan cara menyapa audiens seolah-olah mereka hadir di ruangan, serta bagaimana cara menarik perhatian audiens dengan penekanan pada bahasa nonverbal (intonasi suara dan bahasa tubuh). Di bawah ini adalah beberapa salindia dari materi yang disampaikan dalam format presentasi PowerPoint (PPT):



Gambar 4. Materi Komunikasi Non Verbal oleh Tim Pengabdian

Para peserta menunjukkan kemampuan bagus dalam menyajikan materi di depan kamera. Namun, latihan lebih lanjut diperlukan agar kemampuan bercerita dan ekspresi mereka terlihat lebih alami dan bersemangat. Hal ini penting mengingat audiens mereka adalah anak-anak yang cenderung lebih terlibat dengan cerita menarik. Rosalina *et al.* (2020) menegaskan bahwa interaksi, komunikasi, dan pemilihan media yang tepat oleh guru sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.



Gambar 5. Praktek Berbicara di depan kamera

### Analisis Hasil Pelatihan

Pemahaman peserta pelatihan dapat diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-*

test. Ini adalah metode yang efektif untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dari awal hingga akhir pelatihan. Berikut adalah daftar pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test*:

**Pelatihan Storytelling Bagi Guru  
Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Memotivasi Belajar Anak  
Di SDIT Al Firdaus Semarang**

1. Setiap informasi/emosi yang dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau non linguistic disebut dengan... a. Komunikasi verbal b. Komunikasi non verbal c. Media Komunikasi d. Gangguan komunikasi	2. Berikut ini yang BUKAN merupakan KINESICS adalah... a. Gesture Tubuh b. Cara berjalan c. Tatapan Mata d. Jarak personal
3. Intonasi suara merupakan bagian dari... a. Haptics b. Jarak Personal c. Paralanguage d. Keheningan	4. apa bagian dari elemen komunikasi yang mempengaruhi paling besar dalam keberhasilan public speaking a. kata-kata b. bahasa tubuh c. suara d. penampilan
5. berapa waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan kesan pertama a. 5 menit b. 4 detik c. 4 menit d. 10 menit	6. pendekatan apa yang dibutuhkan agar pembelajaran semakin menarik a. otoriter b. kemanusiaan c. story telling d. humor

**Gambar 6.** Pertanyaan Pre dan Post Test

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari para peserta, terlihat adanya peningkatan pengetahuan lebih dari 70%. Ini didasarkan pada jumlah soal post yang dijawab dengan benar, yaitu lima dari enam soal yang tersedia. Poin pertanyaan 1-3 mencakup pemahaman teoritis tentang konsep komunikasi nonverbal, sementara poin 4-6 mempertanyakan pemahaman dasar teori *public speaking* sebagai landasan untuk praktik *storytelling* selama pelatihan.

No	Total Jawaban Salah Pada Pre Test	Total Jawaban Benar Pada Pre Test	Total Jawaban Salah Pada Post Test	Total Jawaban Benar Pada Post Test
1	1	19	0	20
2	3	17	5	15
3	3	17	1	19
4	12	8	0	20
5	10	10	0	20
6	5	15	0	20

**Gambar 7.** Hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, pengetahuan peserta terkait komunikasi non verbal masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal bentuk bahasa tubuh yang termasuk dalam komunikasi non verbal. Lima peserta masih menjawab salah terkait kinesik, sementara hanya satu peserta yang masih salah terkait intonasi. Namun, pada pertanyaan terkait *public speaking* dan *storytelling* pada *post-test*, tidak ada jawaban yang salah, menunjukkan pemahaman yang baik oleh peserta. Ini menandakan pemahaman tentang teori *public speaking* dan *storytelling* telah diterima dengan baik, terbukti dari praktek langsung setelah pemberian materi.

Pemahaman kognitif guru terkait proses pembelajaran dan penggunaan media yang tepat menjadi landasan ketrampilan personal guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Pratiwi, et al. ,2022). Dalam konteks perubahan yang cepat, guru perlu

meningkatkan kemampuannya sebagai penyampai pesan (Pratiwi, *et al.*, 2022). Perubahan ini penting dalam aktivitas pembelajaran, ditandai dengan perubahan perilaku dan hasil interaksi dalam proses belajar (Hazmi, 2019). Perubahan perilaku ini terlihat dari aktivitas praktek yang dilakukan oleh peserta, terutama dalam keterampilan *storytelling* jika dibandingkan dengan sebelumnya. Antusiasme peserta terhadap materi juga tercermin dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang timbul selama kegiatan.

Pendekatan *storytelling* memegang peranan penting dalam kegiatan pengabdian ini karena merupakan unsur kunci dalam meningkatkan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Khususnya dalam ilmu dan pendidikan teknikal, pendekatan ini sangat sesuai dengan kehidupan anak-anak karena lebih mudah dipahami melalui penjelasan yang bersifat naratif (Anggraini, *et al.*, 2020). Dalam pendekatan ini, fokus diberikan pada ekspresi yang terpancar saat bercerita, didukung dengan stimulus visual yang memudahkan penyampaian materi pada anak-anak. Hal ini membuat materi menjadi lebih menarik dan memungkinkan anak-anak lebih fokus dalam memperhatikan serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru (Pratiwi, *et al.*, 2022).

Kemampuan *storytelling* yang dimiliki oleh guru-guru di SDIT Al-Firdaus menjadi modal utama dalam memberikan materi pembelajaran yang menarik, terutama saat berinteraksi melalui media video yang juga melibatkan komunikasi nonverbal.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan bahwa kemampuan *storytelling*, terutama dalam konteks komunikasi nonverbal, menjadi keterampilan yang sangat penting bagi pendidik saat ini. Seiring perubahan dalam proses belajar-mengajar pasca pandemi COVID-19, setiap institusi pendidikan harus siap mengadaptasi perubahan, baik itu dalam menerapkan PJJ atau PTM. Penggunaan PJJ membutuhkan adaptasi proses pembelajaran melalui video, yang memerlukan pendekatan *storytelling* agar dapat menghasilkan video yang menarik dan efektif.

Saran bagi institusi pendidikan, terutama yang memiliki siswa usia anak-anak, adalah mempertimbangkan pendekatan *storytelling* dengan memperhatikan komunikasi nonverbal. Pendekatan ini sangat mendukung pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk lebih memaksimalkan aktivitas praktik agar memberikan perubahan yang signifikan dalam pemahaman materi, serta memungkinkan adanya umpan balik langsung untuk perbaikan yang lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro Semarang dalam memberikan *support* materi dan nonmateri kepada tim pengabdian Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih kepada SDIT Al-Firdaus atas kerja samanya selaku mitra pengabdian sehingga kegiatan dapat berlangsung secara lancar tanpa kendala.

## **REFERENSI**

A Denty & Aline R. 2021. "Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorongan Pembelajaran Tatap Muka Menguat", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat>, 6 Agustus 2022 pukul 21.00

---

wib

- Azizah, Khadijah Nur.2022. "Naik Lagi! Corona RI 2 Agustus Tambah 5.827 Kasus Baru, 49.048 Kasus Aktif" <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6212352/naik-lagi-corona-ri-2-agustus-tambah-5827-kasus-baru-49048-kasus-aktif>, 6 agustus 2022 pukul 21.00 wib
- Farisa, Fitria Chusna.2022. "Jokowi: Pandemi COVID-19 Sudah Melandai, Aktivitas Masyarakat Mulai Normal", <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/30/18211421/jokowi-pandemi-COVID-19-sudah-melandai-aktivitas-masyarakat-mulai-normal?page=al>, 6 Agustus 2022 pukul 21.00 wib
- Farhamna Maulida Maharuli, Zulherman.2021. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar" dalam Jurnal Educatio Vol 7. 266-267
- Hapsari, Fadriah,Laila Desnaranti, Siti Wahyuni.2021. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh" dalam *Research and Development Journal Of Education* Vol. 7 , 194.
- Pratiwi, M. R., & Subhiyakto, E. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media YouTube. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 15-22.
- Pratiwi, M. R., & Subhiyakto, E. R. (2022). Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini melalui Media Digital dengan Metode *Storytelling*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 269-278.
- Raharjo, Agus & Bowo Pribadi. 2022. "Pemkot Semarang Hentikan PTM Mulai Senin Lusa" <https://m.republika.co.id/berita/r6twhh436/pemkot-semarang-hentikan-ptm-mulai-senin-lusa>, diakses 6 Agustus 2022 pukul 21.00 wib
- Rosalina, R., Sahuri, G., Wansen, T., & Ghofir, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Guru-Guru SMA di Daerah Cikarang. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 2(1).
- Rusiyono, Ruwet, An-Nisa Apriani.2020. "Apriani Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD" dalam Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 11,14.
- Septiani,Indri&Palupi LIndiasari Samputra.2021."Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" dalam *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Volume 5, 241.